

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KABUPATEN TULUNGAGUNG

Eni Widhajati¹, Esti Wulandari²
widhajati.2017@gmail.com*
Universitas Tulungagung^{1,2}

Abstract

This research was conducted to determine the strategies implemented by the Tulungagung Regency Cooperatives and Micro Enterprises Service in developing the MSME sector. In general, the Department of Cooperatives and Micro Enterprises has implemented several strategies through work programs, but in fact there are still many SMEs that face obstacles in developing their businesses. Qualitative research is used as a research method. The data analysis method for this research uses SWOT analysis. The results of the research show that the strategy implemented by the Department of Cooperatives and Micro Enterprises is through a work program, namely a marketing development program for company products through electronic catalogs via e-catalog which is a strategy for strengthening, exhibitions and programs for developing and empowering micro businesses with entrepreneurship training and the advantages of MSMEs. can be implied with the aim of creating a supportive business atmosphere by facilitating MSME development activities in Tulungagung Regency. The implication of the strategy implemented is to improve workforce skills and grow the entrepreneurial spirit of training participants in developing the MSME sector.

Keywords: Strategy, Department of Cooperatives and Micro Enterprises, MSME Development

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung dalam mengembangkan sektor UMKM. Secara umum Dinas Koperasi dan Usaha Mikro telah menerapkan beberapa strategi melalui program kerja, namun nyatanya masih banyak UKM yang menghadapi kendala dalam pengembangan usahanya. Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah melalui program kerja yaitu program pengembangan pemasaran produk perusahaan melalui katalog elektronik melalui *e-katalog* yang merupakan strategi perkuatan, pameran dan program pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro dengan pelatihan kewirausahaan serta keunggulan UMKM yang dapat diimplikasikan dengan tujuan menciptakan suasana bisnis yang mendukung dengan kegiatan fasilitasi pengembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung. Implikasi dari strategi yang dijalankan yaitu untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan pertumbuhan semangat kewirausahaan bagi peserta pelatihan dalam mengembangkan sektor UMKM.

Kata kunci: Strategi, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Pengembangan UMKM

*Penulis Korespondensi

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi tentunya mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia (Nurani & Eldon, 2020). Masyarakat yang kompeten memiliki potensi diri dapat membuka peluang usaha sendiri yang berguna bagi masyarakat, sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. (Undang-undang No. 20 Tahun 2008) menyebutkan bahwa UMKM adalah usaha kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh perorangan atau kelompok kecil dengan kekayaan.

Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha yang nilai kekayaan maksimal Rp50 juta dengan omzet maksimal Rp300 juta. Usaha kecil merupakan usaha produktif mandiri, dilaksanakan oleh individu atau perseorangan yang memenuhi syarat sebagai usaha kecil sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Bisnis kecil yaitu jika nilai kekayaan bersihnya melebihi Rp50 juta namun tidak lebih dari Rp500 juta, tanpa memperhitungkan aset tanah dan bangunan. Suatu bisnis dianggap sebagai bisnis kecil apabila total penjualannya mencapai antara Rp300 juta hingga maksimal Rp2,5 miliar.

Usaha menengah merupakan kegiatan produktif mandiri yang dilakukan oleh individu atau perseorangan dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Bisnis yang tergolong bisnis menengah yaitu nilai bersihnya antara Rp500 juta hingga maksimal Rp10 miliar, tanpa termasuk aset berupa tanah dan bangunan. Suatu bisnis dianggapap bisnis menengah apabila omzet penjualannya mencapai lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar (Elfina 2020; Minarni & Rahmawati, 2021; Sartono et al, 2021).

UMKM sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sanksi administrasi dan lainnya. Dalam Undang-Undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama membangun struktur perekonomian nasional yang seimbang, maju, dan berkeadilan; Kedua Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan

usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha mandiri berkinerja tinggi; Ketiga, memperkuat peran usaha mikro, UKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021).

Di dalam ekonomi Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kategori usaha dengan jumlah terbesar. Selain itu, kelompok ini terbukti memiliki ketahanan yang kuat terhadap berbagai krisis ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan sektor UMKM menjadi suatu keharusan yang melibatkan banyak pihak. Kriteria usaha yang masuk dalam kategori UMKM telah diatur dalam peraturan hukum yang didasarkan pada undang-undang (Widhajati, 2019).

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional (Maghfiroh & Rahmawati, 2021). Salah satu peran krusial UMKM dalam pertumbuhan ekonomi yaitu merangsang dinamisasi ekonomi. Kelebihan UMKM yang fleksibel dan memiliki kemampuan yang baik membuatnya dapat disesuaikan dengan lingkungan bisnis yang lebih baik daripada perusahaan besar. UMKM berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran, bahkan ketika terjadi PHK, para pekerja yang kehilangan pekerjaan banyak yang beralih ke sektor UMKM (Pattisahusiwa, 2021). Pengembangan sektor swasta adalah suatu kebutuhan yang jelas dan perlu dilakukan. UMKM memiliki peran penting dalam mengembangkan bisnis di Indonesia, bahkan menjadi cikal bakal bagi pertumbuhan bisnis yang lebih besar. Namun, perlu diingat bahwa pengembangan UMKM bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita semua.

Karakteristik atau ciri UMKM merupakan kondisi nyata yang berkaitan dengan usaha dan perilaku usaha yang terlibat dalam menjalankan bisnisnya. Ciri ini menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut (Nabila & Amirulloh, 2021), UMKM dapat dikelompokkan tiga jenis, yakni usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang); usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang); Usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang). Pengembangan UMKM adalah upaya pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan memberikan fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan pemberdayaan agar dapat menumbuhkembangkan dan meningkatkan keterampilan serta daya saing UMKM.

Kabupaten Tulungagung memiliki badan pemerintahan yang bertanggung jawab untuk promosi dan pengembangan, koperasi dan UKM. Badan ini dikenal dengan Dinas Koperasi, dan Usaha Mikro (Dinkop & UMKM) yang berpotensi untuk memajukan dan mengembangkan UMKM untuk meningkatkan posisi, peran dan potensinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk cukup besar yaitu sebesar 1.0043.182 jiwa pada tahun 2020. Dengan demikian sektor UMKM di Kabupaten Tulungagung cukup baik dari tahun ke tahun terdapat kemajuan yakni pada tahun 2014 sejumlah 44.633 unit UMKM sedangkan pada tahun 2018 sejumlah 57.897 unit UMKM dalam jangka waktu 5 tahun.

Potensi yang dimiliki Kabupaten Tulungagung masih belum termanfaatkan dengan optimal, oleh karena itu diperlukan upaya untuk terus mengembangkan UMKM. Pembinaan dari dinas atau instansi terkait sangat penting untuk mendorong pengembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung. Pembinaan yang diperlukan meliputi aspek kelembagaan pengrajin untuk, pembinaan teknis dan peningkatan kualitas, penyerapan tenaga kerja, serta pameran untuk menarik minat pembeli. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung juga mengadakan pelatihan pada kegiatan pemberdayaan usaha mikro yang sasaran utama yaitu masyarakat yang belum memiliki usaha atau baru memulai usaha dengan tujuan masyarakat memiliki keterampilan serta wawasan dalam membuka usahanya. Dengan adanya pelatihan maka diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk menjadikannya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Dinas Koperasi dan Usaha Mikro).

2. Metode

Objek dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian berada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.

32, Kenayan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM dan staf bagian kewirausahaan terkait dengan pengembangan usaha mikro pada Kabupaten Tulungagung, serta tiga pelaku usaha.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data ada tiga, yaitu:

1) Reduksi Data

Proses mengabstraksikan data yang sudah direkam peneliti ketika wawancara ke dalam bentuk tulisan, sehingga peneliti dengan mudah memilah data yang diperlukan untuk di sajikan nantinya.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian singkat, naratif, bagan, diagram alur (*flow chart*) dan sejenisnya, dengan tujuan agar dapat tersusun atau terorganisasikan dengan baik sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami alur data penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif ini bersifat sementara dan dapat berubah-ubah apabila ditemukan bukti kuat yang mendukung akan tetapi jika kesimpulan awal sudah diikuti dengan data yang kuat maka kesimpulan penelitian ini dapat dinyatakan kredibel (Humas, 2016).

4) Analisis Mariks SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis situasi yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh secara sistematis terhadap kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari lingkungan sekitarnya untuk merumuskan strategi yang tepat bagi organisasi (Istiqomah & Andriyanto, 2018). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan Perusahaan (Subagyo et al, 2022).

5) Matriks IFAS (Internal Analysis Summary)

Matriks IFAS merupakan suatu alat penyelesaian masalah strategi yang merangkum serta menilai kekuatan dan kelemahan.

6) Matriks EFAS (External Factor Analisis Summary)

Setelah mengevaluasi faktor-faktor internal, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi faktor-faktor eksternal melalui matriks EFAS.

7) Validitas Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas serta objektivitas. Patokan utama untuk penelitian ini yaitu dengan uji kredibilitas data.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung dalam Pengembangan Sektor UMKM

Dalam pengembangan sektor UMKM di Kabupaten Tulungagung sudah berjalan dengan baik melalui program kegiatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat serta diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Adapun program kegiatan yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Program Pengembangan Pelaku Usaha Pemasaran Produk melalui E-katalog dan Pameran
- 2) Program Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro dengan
- 3) Pelatihan Kewirausahaan Serta Keunggulan UMKM

b. Analisis SWOT pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

1) *Strength* (Kekuatan)

- a) Memiliki peran serta kewenangan dalam menjalankan kegiatan pengembangan usaha mikro
- b) Ketersediaan tenaga pelaksana dalam suatu kegiatan
- c) Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai
- d) Dana berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dalam menjalankan kegiatan

2) *Weakness* (Kelemahan)

- a) Terbatasnya pelaku usaha terhadap dunia berwirausaha, semangat kerja yang tinggi serta sikap yang professional
- b) Kompetensi rendah
- c) Keterbatasan Anggaran

- d) Jarak dan Geografis Kabupaten Tulungagung yang menyebabkan kesulitan dalam pembinaan terhadap pelaku usaha yang berlokasi jauh dari kota
 - 3) *Opportunity* (Peluang)
 - a) Adanya perkembangan teknologi yang dapat mendukung pelaku usaha
 - b) Adanya UMKM sektor klaster yang mempermudah penyusunan rencana program pengembangan sesuai dengan kelompok usaha
 - c) Kemenkop yang mempunyai banyak program pemberdayaan UMKM
 - d) Banyaknya UMKM yang beraneka ragam
 - 4) *Threats* (Ancaman)
 - a) Lokasi Kabupaten Tulungagung yang sulit dijangkau karena terlalu luas
 - b) Usaha mikro yang berubah-ubah usahanya
 - c) Rendahnya jiwa kewirausahaan pelaku UMKM
- c. Matriks SWOT

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS	Strength	Weakness
EFAS	a. Memiliki peran serta kewenangan dalam menjalankan kegiatan pengembangan usaha mikro b. Ketersediaan tenaga pelaksana dalam kegiatan. c. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai.	a. Terbatasnya SDM terhadap dunia berwirausaha, kerja tinggi, serta sikap yang professional b. Kompetensi yang rendah c. Keterbatasan Anggaran d. Jarak dan Geografis yang menyebabkan kesulitan dalam pembinaan secara merata.
Opportunity	Strategi S-O	Strategi W-O
a. Adanya perkembangan teknologi yang dapat mendukung UMKM b. Adanya UMKM sektor Klaster mempermudah penyusunan rencana program sesuai dengan kelompok usaha. c. Kemenkop yang mempunyai banyak program pemberdayaan UMKM d. UMKM beraneka ragam.	a. Mengoptimalkan peran dan kewenangan melalui fasilitas pendampingan untuk pembiayaan KUR b. Mengoptimalkan teknologi untuk mendapatkan segala informasi mengenai UMKM c. Melakukan kegiatan peningkatan kapasitas SDM UMKM dan pendampingan digital, legalitas dan sertifikasi	a. Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha b. Melakukan monitoring dengan pelaku usaha untuk pemenuhan database usaha mikro, untuk menghindari miskomunikasi terhadap pelaku usaha jika melakukan perubahan jenis usaha c. Mengoptimalkan anggaran dana yang berasal dari APBD

Threats	Strategi S-T	Strategi W-T
a. Lokasi yang sulit dijangkau karena wilayah terlalu luas	a. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik mungkin	a. Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM di seluruh Tulungagung
b. Usaha Mikro yang berubah-ubah usahanya	b. Mengoptimalkan program kerja demi mendukung kualitas Usaha Mikro yang lebih baik kedepannya	b. Melakukan pembinaan melalui kegiatan seminar untuk membentuk karakteristik SDM pelaku usaha yang lebih baik
c. Rendahnya jiwa kewirausahaan pelaku UMKM		

d. Matriks IFAS

Tabel 2. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Strenght	Bobot	Rating	Skor
1	Memiliki peran serta kewenangan dalam menjalankan kegiatan pengembangan usaha mikro	0,14	4	0,55
2	Ketersediaan tenaga pelaksana dalam suatu kegiatan	0,14	4	0,55
3	Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai	0,14	3	0,41
4	Dana berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dalam menjalankan kegiatan	0,18	3	0,55
	Sub total	0,60		2,06
	Weakness			
1	Terbatasnya SDM terhadap dunia berwirausaha, kerja tinggi, serta sikap yang profesional	0,14	2	0,27
2	Kompetensi yang rendah	0,09	3	0,27
3	Keterbatasan anggaran	0,10	2	0,20
4	Jarak dan Geografis yang menyebabkan kesulitan dalam pembinaan secara merata	0,07	3	0,20
	Sub total	0,40		0,94
	Total	1,00		3,00

Dari analisis IFAS di atas menunjukkan bahwa faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pengembangan sektor UMKM memiliki total skor 3,00, jadi faktor internal ini dikatakan kuat karena total skor diatas rata-rata 2,5.

e. Matriks EFAS

Tabel 3. EFAS (External Factor Analysis Summary)

No	Opportunity	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya perkembangan teknologi yang dapat mendukung pelaku usaha dalam berwirausaha	0,18	4	0,72
2	Adanya UMKM sektor klaster, sehingga mempermudah penyusunan rencana program sesuai dengan kelompok usaha	0,18	4	0,72
3	Kemenkop yang mempunyai banyak program	0,15	3	0,45

pemberdayaan UMKM				
4	Banyaknya UMKM yang beraneka ragam	0,15	4	0,69
	Sub total	0,66		2,49
Threats				
1	Lokasi Kabupaten Tulungagung yang sulit dijangkau karena wilayah terlalu luas	0,11	3	0,33
2	Rendahnya jiwa kewirausahaan pelaku UMKM	0,13	3	0,39
3	Usaha Mikro yang berubah-ubah usahanya	0,10	2	0,20
	Sub total	0,34		0,92
	Total	1,00		3,41

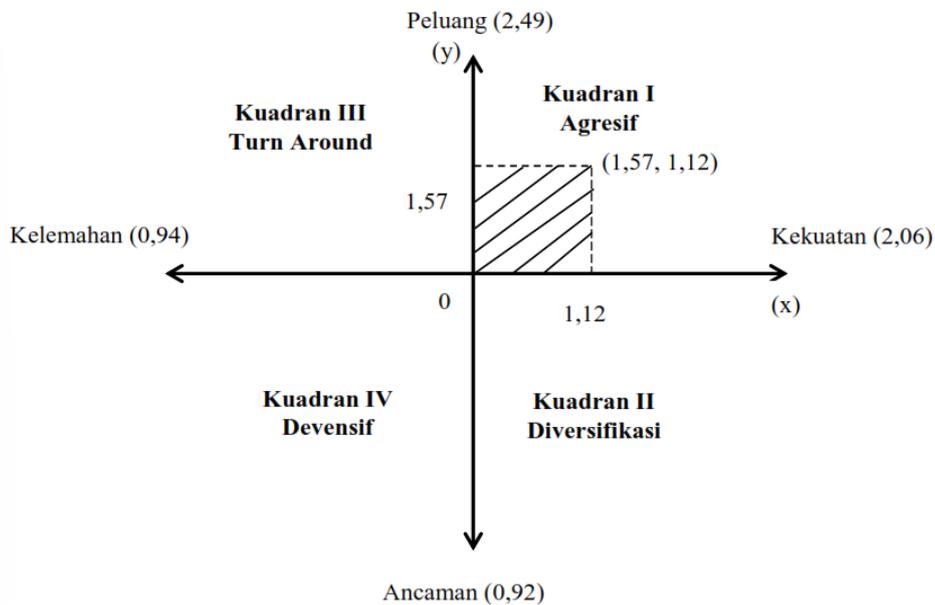
Dari analisis EFAS di atas menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman dalam pengembangan sektor UMKM memiliki total skor 3,41, Karena total skor 3,41 yaitu mendekati 4,0 dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah merespon peluang yang ada dengan cara yang sangat baik dan menghindari segala ancaman.

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka faktor internal dari kekuatan yang dimiliki Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebesar 2,06 dan total skor kelemahan 0,94, dilihat dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung lebih besar dari pada faktor kelemahan.

Untuk faktor eksternal yaitu peluang yang dimiliki Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebesar 2,49 dan total skor ancaman yang dimiliki sebesar 0,92, maka dapat dikatakan faktor peluang yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman. Maka selisih dari total faktor peluang dengan total faktor ancaman sebagai berikut

Dengan perhitungan diatas maka dapat diaplikasikan kedalam diagram SWOT (cartesius), dengan tujuan memperoleh formulasi strategi pengembangan yang tepat dan sesuai.

Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung



Dari gambar diagram cartesius analisis SWOT diatas menjelaskan bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro berada pada kuadran I yaitu agresif (*growth-oriented strategy*) dimana kekuatan yang dimiliki Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung sangat menguntungkan yaitu memiliki peluang serta kekuatan yang tinggi sehingga dapat memanfaatkan peluang sebaik mungkin. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang sudah dipaparkan tentunya akan meningkatkan pertumbuhan dalam pengembangan UMKM sehingga tercapainya suatu tujuan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis dengan memperhatikan permasalahan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Program pengembangan pelaku usaha pemasaran produk melalui *e-katalog* dan pameran yaitu memberi fasilitas kepada pelaku UMKM dalam hal memasarkan produk-produknya.
- 2) Program pengembangan dan pemberdayaan SDM usaha mikro dengan pelatihan kewirausahaan serta keunggulan UMKM yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia.

- 3) Strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten ini sudah berjalan dengan baik tetapi masih perlu binaan terhadap pelaku UMKM.
- 4) Alternatif strategi dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT bahwa Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung berada pada kuadran I yaitu *growth-oriented strategy* (agresif) yang dimana kekuatan yang dimiliki Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung sangat menguntungkan yaitu memiliki peluang serta kekuatan yang tinggi sehingga dapat memanfaatkan peluang sebaik mungkin. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang sudah dipaparkan tentunya akan meningkatkan pertumbuhan dalam pengembangan UMKM sehingga tercapainya suatu tujuan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti memberi sedikit masukan saran sebagai berikut:

- 1) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan program-program kerja agar UMKM terus berkembang.
- 2) Bagi UMKM di Kabupaten Tulungagung agar dapat memanfaatkan dengan baik mengenai program-program kegiatan pelatihan yang diadakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

5. Referensi

- Elfina, C. (2020). Strategi Dinas Koperasi Dan Ukm Provinsi Ntb Dalam Pengembangan Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram*).
- Humas, L. P. M. N. (2016). UNM. "Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif". LPMN UNM.
- Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 363-382.
- Maghfiroh, A., & Rahmawati, L. (2021). Pengembangan Umkm Melalui Peran Serta Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1-12, 1. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i5.933>
- Minarni, E., & Rahmawati, D. (2018). Pemberdayaan UMKM Berdasarkan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *BENEFIT*, 5(1), 13-30.

- Nabila, C., Nur, T., & Amirulloh, M. R. (2021). Strategi Dinas Perdagangkoperasi Dan Ukm Kabupaten Sukabumi Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro & Kecil. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.172-180>
- Nurani & Eldon, M. (2020). Marketing Strategy In Life Cycle Products. In *International Seminar* (Vol. 2, pp. 39-49).
- Pattisahusiwa, H. M. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makassar. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univoersitas Muhammadiyah Makassar*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemerintah Republik Indonesia.
- Sartono, S., Subagyo, B. B., & Nurani, N. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Struktur Ekonomi, Dinamika, Perkembangan Dan Tantangan UMKM Di Berbagai Negara. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 2411-2429.
- Subagyo, B., Sartono, S., & Lagasa, K. D. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Jamu Dalam Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Mbah Gedong Di Rejotangan Tulungagung. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.36563/bemj.v1i1.573>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widhajati, E. (2019). Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Di PLUT KUMKM Tulungagung. *Benefit*, 6(1), 58-66.